

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah periode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak sebab pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dan baik jika pada masa perkembangannya dilalui dengan suasana baik, humoris, serasi dan menyenangkan.¹ seorang pendidik di dalam keluarga, sekolah, maupun di lingkungan sekitar yang ditunjukkan anak sejak lahir yang dilakukan dengan pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang dididik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya arti dari periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkan kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, dan spiritual.²

Dengan demikian bahwa anak usia dini itu merupakan masa yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Artinya usia itu peluang terbaik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Hal ini dirasa sangat penting karena pada masa ini adalah sebagai masa keemasan (*golden ege*). Dengan aktivitas pengembangan potensi yang dimiliki anak, anak dapat mengikuti perkembangan zaman

¹ M. Daliyono, *psikolog pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997). hal. 4

² Martinis Yamin, dan Jamilah Sabri Sanam. *Panduan PAUD pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta Gunung Persada Prees, 2012). hal. 3

dan tidak larut dalam kemajuan yang belum tentu memiliki efek yang baik.

Oleh sebab itu pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak yang meliputi kognitif, spiritual, emosional, fisik motoric dan juga bahasa. Sehingga pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk menstimulus, membimbing, mengasuh, dan menyiapkan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak.³

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan berarti menumbuhkan personalitas kepribadiab serta menananmkan kepribadian serta menanamkan tanggung jawab. Oleh karena itu pendidikan merupakan hal yang penting.⁴

Sebagaimana yang telah tercantum dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat I menyebutkan bahwa.⁵ Pendidikan dalah usaha sadar dan tercantum untuk mewujudkan sussana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

³ Masitoh DKK, *Strategi Pembelajaran TK*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012). hal. 19

⁴ Binti Maumunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

⁵ *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafindo, 2009), hal.3

ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan agama islam yaitu pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian asas, yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an, hadist, dan kaidah-kaidah ketuhanan, muamalat urusan pribadi manusia, tatasusila dan ajaran akhlak.⁶ Salah satu bidang pendidikan agama islam yaitu pembelajaran Al-Qur'an sebagai umat manusia, sehingga kita sebagai umat islam harus mempelajari Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kalamullah yang (memiliki) mukjizat, diturunkan kepada penutup para anbiya dan rosul, dengan melalui perantara Malaikat Jibril, ditulis dalam berbagai *muashaf*, dimuliakan kepada kita dengan cara mutawir yang dianggap ibadah dengan membacanya dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.⁷

Di Indonesia pendidikan dalam bidang islam salah satunya adalah pembelajaran Al-Quran. Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat manusia, maka dari itu bagi umat islam berkewajiban untuk senantiasa mempelajari dan mengajar Al-Qur'an dengan semua. Sebagai sabda Nabi: Artinya: Rasulullah SAW bersabda “sebaik-baik kalian adalah siapa yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”. (H.R Al Bukhari).

Mengingat pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, Rasulullah saw, menganjurkan pembelajaran Al-Qur'an dimulai sejak masa kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Anak akan sangat peka menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah menerima pembelajaran-pembelajaran yang diberikan. Namun masalahnya, Al-Qur'an disampaikan dengan bahasa Arab

⁶ Rama Yulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 4

⁷ Muhaimin Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hal.23

dan tidak semua umat muslimin di Indonesia menguasai bahasa tersebut. Belajar membaca Al-Qur'an artinya belajar mengucap lambing-lambang bunyi tertulis. Walaupun kegiatan ini cukup sederhana, tetapi bagi siswa pemula merupakan kegiatan yang cukup kompleks, karena harus melibatkan berbagai hal, yaitu penglihatan, pendengaran, pengucapan disamping akal pikiran, kedua hal terakhir ini bekerja secara mekanik dan simultan untuk melahirkan kata-kata Arab yang banyak berbeda system bunyi dan penulisannya dengan yang mereka kenal dalam bahasa itu dan bahasa Indonesia.⁸

Apalagi pemandangan yang cukup memprihatinkan adalah akhir-akhir ini dirasakan kecintaan Al-Qur'an dikalangan umat islam sendiri agak sedikit menurun. Budaya membaca Al-Qur'an dirumah-rumah setelah sholat fardhu sudah jarang didengarkan. Membaca Al-Qur'an telah digantikan dengan bacaan-bacaan atau media-media informasi lain seperti Koran atau surat kabar, majalah, televise, dan lain-lain, padahal mereka tahu membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang memperoleh pahala.

Dalam suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu dibutuhkan strategi atau metode yang tepat. Metode memiliki peran sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai keberhasilan, begitu pula dalam belajar membaca Al-Qur'an. Karena dengan metode yang tepat akan memudahkan tercapainya membaca dengan baik dan benar.

Adapun metode pembelajaran pada hakikatnya adalah mengajarkan Al-Qur'an pada anak usia dini yang merupakan suatu proses pengenalan Al-Qur'an tahap pertama dengan tujuan agar siswa mengenal huruf sebagai tanda bunyi. Pengajaran membaca Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca menulis pelajaran umum.

⁸ Ahamad Rifai, *Jurnal Ilmiah Al-Madrasah*, Vol.2, No, 2, Januari 2018, diakses pada tanggal. 29 Oktober 2019 pukul 09.00

Pada saat ini masih banyak metode membaca Al-Qur'an yang cenderung konvensional, yaitu dengan nada lurus sehingga terkesan monoton yang berdampak pembelajaran kurang dapat dimintai oleh siswa sehingga berdampak pada kualitas baca Al-Qur'an peserta didik menjadi sangat rendah. Hal ini memerlukan suatu system pengajaran Al-Qur'an yang secara manajemen mampu memberi jaminan bahwa setiap orang dipastikan bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil. Salah satu metode membaca Al-Qur'an yang sedang banyak diterapkan adalah metode Ummi. Metode Ummi memberi solusi terhadap problem kualitas bagi sekolah, madrasah, dan TPQ pada pembelajaran Al-Qur'an mereka melalui program standarisasi guru Al-Qur'an atau program diklat guru Al-Qur'an agar pembelajaran Al-Qur'an di masyarakat semakin berkualitas.

Dalam mewujudkan hal diatas Ummi Foundation sebuah system mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan melakukan standarisasi input, proses dan out putnya. Keseluruhan dari standarisasi tersebut tertangkap dalam 7 (tujuh) program dasar Ummi yang meliputi: tahsih, tahsin, sertifikasi, coach, suoervise, munaqosah dan khataman.⁹

Sertifikasi adalah salah satu dari tujuh program dasar tersebut yang menjadi syarat mutlak seorang guru yang akan mengajar metode Ummi. Tanpa sertifikasi guru buku Ummi menjadi tidak berarti apa-apa dan kehilangan kekuatan sebagai metode yang mudah, cepat, dan berkualitas dan kehilangan rus sebagai metode yang menyenangkan dan menyentuh hati.

Metode Ummi hadir diilhami oleh metode-metode pengajaran membaca Al-Qur'an yang sudah terbesar di masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantarkan banyak anak bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode

⁹ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi tahun 2017, hal

Ummi ini sudah banyak berkembang didunia pendidikan formal maupun non formal. Sehingga metode ini sangat tepat jika diterapkan di TK islam, RA, dan TPQ, salah satunya yang sudah menggunakan metode Ummi adalah TKIT Darussalam Kampung dalem Tulungagung. Metode Ummi ini sangat tepat diterapkan di TKIT Darussalam kampungdalem, karena ustadzahnya mempunyai kompeten dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an. Sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan dari metode Ummi.

Peneliti tertarik mengambil penelitian di TKIT Darussalam Kampungdalem Tulungagung, karena TKIT tersebut termasuk salah satu TKIT yang menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an, selain dalam pembelajaran Al-Qur'an di TKIT Darussalam tersebut hafalan Do'a-Do'anya juga menggunakan metode Ummi, dan disana juga terkenal praktek pembelajarannya menggunakan metode Ummi. Metode Ummi di TKIT Darussalam Kampungdalem bukan hanya digunakan dalam metode membaca Al-Qur'an, tetapi juga digunakan dalam metode menghafal Al-Qur'an, kini dengan adanya metode tersebut makin banyak siswa-siswi yang hafalan jus 30 dengan kategori membaca lancar, baik, dan tartil. Sebagaimana wawancara yang peneliti dan Kepala TKIT Darussalam Kampungdalem.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dan penggunaan metode Ummi untuk meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di TKIT Darussalam Kampungdalem Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan peneliti kaji adalah mengenai Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Membaca Al-Qur'an di TKIT Darussalam

Kampungdalem. Dari fokus penelitian ini peneliti rumuskan dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana progam dasar metode Umami dan pendekatan pembelajaran metode Umami dalam meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Darussalam Kampungdalem Tulungagung?
2. Bagaimana tahap-tahap pembelajaran metode Umami dalam meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Darussalam Kampungdalem Tulungagung?
3. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung dari Implementasi metode Umami dalam meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Darussalam Kampungdalem Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

4. Untuk mendeskripsikan implementasi progam dasar pembelajaran metode Umami dan pendekatan pembelajaran metode Umami dalam meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Darussalam Kampungdalem Tulungagung
5. Untuk mendeskripsikan tahap-tahap pembelajaran metode Umami dalam meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Darussalam Kampungdalem Tulungagung
6. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penghambat dan pendukung dari pembelajaran metode Umami dalam meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Darussalam Kampungdalem Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Hasil peneliti ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Sebagai pengembangan khazanah keilmuan dalam dunia pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan di TKIT maupun Taman Pendidikan Al-Qur'an berdasarkan pembelajaran yang berkaitan dengan Pendidikan Agama yang di kalangan masyarakat sekitar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

- 1) Bagi Lembaga Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan untuk menemukan metode yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur'an.

- 2) Bagi Uztadzah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur'an.

- 3) Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik.

- b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta pijakan awal untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi Metode Ummi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Jadi yang dimaksud penerapan metode Ummi adalah perihal mempraktekan metode Ummi dalam proses pembelajaran berlangsung. Ummi bermakna “Ibukku” menghormati dan mengingat jasa ibu. Tiada yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua terutama ibu. Jadi yang dimaksud metode Ummi ini adalah metode yang menentukan kualitas, dengan menekankan pembelajaran yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati.¹⁰ Implementasi metode Ummi adalah penerapan metode Ummi.¹¹

b. Kualitas Belajar Membaca Al-Qur'an adalah salah satu hal yang rumit bukan hanya melafalkan tulisan di Al-Qur'an tetapi juga isi Al-Qur'an dari surat *al-fatihah* hingga surat *an-nas* merupakan sebuah pahala dengan membacanya.¹²

2. Penegasan Operasional

Implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Darussalam Kampungdalem Tulungagung, aktivitas yang dilakukan guna untuk mengetahui perubahan peserta didik ketika

¹⁰ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Pesta Siswa*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018). hal. 19

¹¹ Masruri dan Ahmad Yusuf MS, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid 1*, (Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2007), halaman pengantar

¹² Amrirullah Syarbini & Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruang Kata, 2021), hal. 2

diterapkannya metode Ummi ini. Dalam Metode Ummi ada 3 unsur yaitu: metode langsung, diulang-ulang, dan kasih sayang yang tulus diharapkan dengan metode Ummi ini dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an peserta didik dapat dengan mudah mempelajari bacaan Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi merupakan garis besar penyusunan skripsi agar mudah dibaca dan dipahami, adapun sistematika penulisan dalam laporan penelitian ini meliputi:

BAB I Pendahuluan: meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori: meliputi diskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka/ kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian: meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian: meliputi Deskripsi objek penelitian, paparan, Temuan penelitian dan Analisis Data.

BAB V Pembahasan: meliputi Pembahasan.

BAB VI Penutup: meliputi Kesimpulan dan Saran.